

Mencegah Stunting Melalui Edukasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

Preventing Stunting Through Education on Exclusive Breastfeeding for Pregnant and Breastfeeding Mothers

Nur Husnul Khatimah^{*1}, Nurul Hidayah², Dea Zara Avila³, M Noris⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, 84119, Indonesia.

*Koresponding Author: nurhusnulkhatimah@umbima.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima : 22 Mei 2025

Direvisi : 14 Juni 2025

Disetujui : 19 Juni 2025

Tersedia secara online: 30 Juli 2025

E-ISSN: 3090-0964 (Online)

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan kesehatan pada anak yang dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan mental, serta produktivitas di masa mendatang. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh ketidakcukupan asupan gizi sejak usia dini. Salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting adalah melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, karena ASI mampu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi secara menyeluruh dan optimal. ASI mengandung nutrisi lengkap dan antibodi alami yang sangat dibutuhkan bayi untuk tumbuh sehat dan kuat. Kegiatan edukasi mengenai ASI eksklusif ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan menyusui mengenai pentingnya pemberian ASI secara eksklusif sebagai upaya meningkatkan kesehatan bayi dan menurunkan angka stunting. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan melalui media leaflet dan lembar balik yang informatif dan mudah dipahami. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil pre-test ke post-test sebanyak 40% sedangkan pada ibu menyusui sebanyak 31%, peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai manfaat ASI eksklusif serta praktik pemberian yang tepat. Dengan edukasi yang berkelanjutan, diharapkan para ibu dapat menerapkan pemberian ASI eksklusif secara konsisten, sehingga mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal serta berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Edukasi, Stunting.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

DOI:.....

ABSTRACT

Stunting is a health disorder in children that can lead to long-term impacts on physical growth, mental development, and future productivity. This condition is generally caused by inadequate nutritional intake from an early age. One of the key efforts in preventing stunting is the exclusive breastfeeding of infants during the first six months of life, as breast milk provides complete and optimal nutrition for infants. Breast milk contains essential nutrients and natural antibodies that are vital for a baby's healthy and strong development.

This educational activity on exclusive breastfeeding aims to increase the knowledge and awareness of pregnant and breastfeeding mothers regarding the importance of exclusive breastfeeding as a strategy to improve infant health and reduce stunting rates. The method used involves health education through informative and easy-to-understand media such as leaflets and flipcharts.

The results of the activity showed an increase in the average knowledge scores of pregnant women from pre-test to post-test by 40%, and among breastfeeding

mothers by 31%. There was also an improvement in mothers' understanding of the benefits of exclusive breastfeeding and appropriate breastfeeding practices. With continuous education, it is expected that mothers will consistently implement exclusive breastfeeding, thereby supporting optimal growth and development of their babies and contributing to stunting prevention efforts in the community.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, Education, Stunting.*

1. Pendahuluan

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. World Health Organization (WHO) tahun 2018 memperkirakan ada 178 juta anak di bawah usia lima tahun pertumbuhannya terhambat karena stunting. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018). Angka prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang di bawah 20% (Sutraningsih et al., 2021). Stunting adalah keadaan tinggi badan yang di bawah standar pada umur tertentu (Kemenkes RI, 2022). Akibat jangka panjang dari stunting merupakan terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual dan kognitif. Apabila terjadi stunting pada anak sampai umur 5 tahun dan susah untuk diperbaiki, serta kejadian stunting akan berlanjut sampai dewasa dan menyebabkan resiko kelahiran BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) (Tarmizi, 2024). Stunting juga menggambarkan hambatan yang terjadi pada pertumbuhan fisik dengan ditandai pengurangan kecepatan pertumbuhan serta akibat yang disebabkan karena ketidakseimbangan gizi. Berdasarkan World Health Organization, Child Growth Standart, stunting adalah berdasarkan pada indeks panjang badan dibandingkan dengan usia, dengan batas z-score kurang dari -2 SD2 (PUSDATIN, 2022). Stunting masih menjadi perhatian kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Indonesia mengalami penurunan angka stunting dan menargetkan turun menjadi 14% pada tahun 2024, namun tahun 2022 masih berada di angka 21.6% (Kemenkes, 2024). Provinsi nusa Tenggara barat dengan posisi tertinggi ke empat diindonesia Dimana dengan angka stunting 31,4% pada tahun 2021 dan naik meningkat menjadi 32,7% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022).

Stunting memiliki dampak negatif terhadap perkembangan anak, termasuk domain kognitif, fisik, dan sosioemosional (Wahyurin et al., 2019). ASI Ibu merupakan sumber utama laktosa yang sangat penting bagi bayi. Pemberian ASI secara eksklusif hingga usia 4-6 bulan dapat memenuhi kebutuhan energi dan komponen penting untuk pertumbuhan sel syaraf dan otak, yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang bayi. Berdasarkan rekomendasi World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF), ibu sebaiknya mulai menyusui bayinya dalam satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Setelah itu, bayi dapat diperkenalkan dengan makanan pelengkap yang memiliki nutrisi memadai dan aman, sambil terus diberikan ASI hingga usia 2 tahun atau lebih. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif juga mendefinisikan ASI eksklusif sebagai pemberian ASI kepada bayi sejak lahir selama enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral. Dengan demikian, ASI eksklusif memainkan peran penting dalam mendukung kesehatan dan perkembangan bayi (Siti Amallia et al., 2023).

Pemantauan status gizi balita dilakukan dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan pada balita berusia 0-59 bulan. Informasi ini sangat krusial untuk memantau pertumbuhan dan mendeteksi potensi masalah gizi pada usia dini, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan balita. Dengan pemantauan yang efektif, masalah gizi dapat diatasi lebih awal, mendukung tumbuh kembang anak yang optimal (Nikmah et al., 2024). Masa bayi, yang berlangsung dari usia 0 hingga 12 bulan, adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik maupun mental. Pada masa ini, bayi sangat bergantung pada orang dewasa untuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, perlindungan, dan kasih sayang, serta mulai mengembangkan kemampuan motorik dasar seperti mengangkat kepala, merangkak, dan berjalan. Selanjutnya, masa balita, yang mencakup anak berusia 1 hingga 5 tahun, adalah periode penting untuk pembentukan dasar kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan belajar. Pada masa ini, anak terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat, mengembangkan kemampuan

berbicara, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta mulai menunjukkan kepribadian dan minat masing-masing. Kedua periode ini sangat krusial dalam perkembangan anak, sehingga perhatian yang tepat dari orang tua dan pengasuh sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Putri. RH et al., 2024).

ASI merupakan sumber nutrisi yang sangat penting bagi bayi baru lahir, tidak hanya karena kandungan nutrisinya yang lengkap, tetapi juga karena adanya antibodi yang berperan sebagai perlindungan alami bagi bayi. Antibodi ini membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi. Menariknya, ibu yang sakit masih bisa menyusui anaknya karena ASI mengandung antibodi yang dapat melawan penyakit yang sedang dialami oleh ibu. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki kemampuan kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (Aswan, 2021). Fokus pada masa 1000 hari pertama kehidupan sangat krusial untuk mendukung pertumbuhan anak secara maksimal. Upaya pemenuhan kebutuhan gizi sejak kehamilan dan persiapan pemberian ASI eksklusif menjadi langkah strategis dalam mencegah berbagai masalah kesehatan. Agar pertumbuhan janin berlangsung optimal, diperlukan sinergi yang menyeluruh melalui kerja sama antar berbagai pihak yang berkepentingan (Agustini & Wahyudi, 2025).

Wilayah Kelurahan Mpunda merupakan salah satu wilayah terpadat penduduk sehingga harus ada inovasi baru salah satunya untuk memberikan edukasi dan kemampuan serta komitmen pencegahan stunting. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya stunting dan meningkatkan kesadaran ibu, keluarga dan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak usia balita dengan melakukan skrining sedini mungkin, dapat menurunkan angka kejadian stunting (Revinel et al., 2023). Asupan nutrisi yang optimal bagi ibu hamil serta pemberian ASI eksklusif memegang peranan penting dalam upaya pencegahan stunting. Pencegahan ini perlu dilakukan melalui pendekatan terpadu, yang mencakup edukasi dan intervensi sejak masa awal kehamilan. Selain itu, tim pengabdian masyarakat turut memberikan pelatihan praktik seperti perawatan payudara, teknik menyusui yang tepat, cara penyimpanan ASI, serta strategi untuk meningkatkan produksi ASI. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan komitmen bersama untuk mendukung pemberian ASI secara eksklusif (Agustini & Wahyudi, 2025). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mpunda, Kota Bima, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil serta ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Upaya ini diharapkan dapat menunjang pertumbuhan anak yang sehat sekaligus mencegah terjadinya stunting.

2. Metode.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKL-GKM di Kelurahan Manggemaci, tim berharap memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan menggunakan beberapa tahapan dan metode untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Perencanaan dan pelaksanaan yang matang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kegiatan PKL-GKM seperti ini sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi permasalahan kesehatan yang ada. Kelurahan Manggemaci wilayah ini terbilang padat penduduk, rata-rata penduduknya heterogen dan memerlukan peran berbagai pihak di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga, melalui peran kader sebagai penggerak terdepan dapat melakukan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pemberian ASI Eksklusif agar dapat menurunkan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Mpunda. Telah dilakukan koordinasi dengan mitra mendapatkan respon baik dan diizinkan melaksanakan kegiatan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil dan menyusui. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat 25 April 2025, dengan sasaran ibu hamil 10 orang dan ibu menyusui sebanyak 20 orang dan untuk diberikan edukasi pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI. Rangkaian kegiatan meliputi:

- a) Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan Koordinasi dan bersurat dengan mitra untuk perizinan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mpunda untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui tentang ASI eksklusif sebagai Upaya menekan angka kejadian stunting.

- b) Mitra melakukan rapat dengan pengurus posyandu untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kader posyandu menerima kegiatan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui.
- c) Penyusunan materi berbentuk Booklet, merancang media edukasi berupa leaflet dan lembar balik dan alat peraga sampai persiapan kuesioner
- d) Pengisian kuesioner pretest dan post tes untuk ibu hamil dan ibu menyusui yang berisi tentang pengetahuan pencegahan stunting dan ASI Eksklusif.
- e) Pengisian Kuesioner pretest dan posttest, sebelum dan sesudah di berikan materi, bertujuan untuk menggali tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu hamil dan ibu menyusui dalam upaya pencegahan stunting, dengan pemberian ASI eksklusif.
- f) Edukasi berupa ceramah dan diskusi tanya jawab tentang tumbuh sehat dengan ASI Eksklusif dan Generasi Cerdas bebas stunting yang disampaikan oleh tim pelaksana dosen prodi Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bima.
- g) Memperagakan dengan alat peraga phantom bayi dan payudara bagaimana cara menyusui yang benar, dan pemberian banner tentang ASI Eksklusif untuk Menuju Generasi Bebas Stunting.
- h) Evaluasi hasil kegiatan yang sudah diberikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan ibu hamil dan ibu menyusui dengan indikator diantaranya: pengertian ASI Eksklusif, Manfaat ASI, kandungan ASI, waktu pemberian ASI, serta tata cara pelekatan menyusui yang benar.

3. Hasil dan Pembahasan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di wilayah Kota Bima di Puskesmas Mpunda posyandu monggonao kelurahan manggemaci 2 dengan melibatkan Mahasiswa Program Studi Gizi Universitas Muhammadiyah Bima, pihak Puskesmas yaitu tenaga gizi serta Kader Posyandu, dengan melibatkan ibu hamil dan ibu menyusui. Memberikan edukasi oleh tim dosen Gizi dan mahasiswa prodi Gizi fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bima. Materi yang diberikan melalui leaflet dan lembar balik tentang tumbuh sehat dengan ASI Eksklusif dan Generasi Cerdas Bebas Stunting, juga informasi melalui banner dan alat peraga phantom bayi dan payudara, kegiatan ini sangat membantu dalam pemahaman, dan dapat diinformasikan kepada masyarakat yang lainnya. Sebelum diberikan materi lebih dahulu mengisi kuesioner pretest, Selama pemberian materi berlangsung ibu hamil dan menyusui sangat antusias dan menyimak dengan baik, seperti terlihat pada Gambar 1.



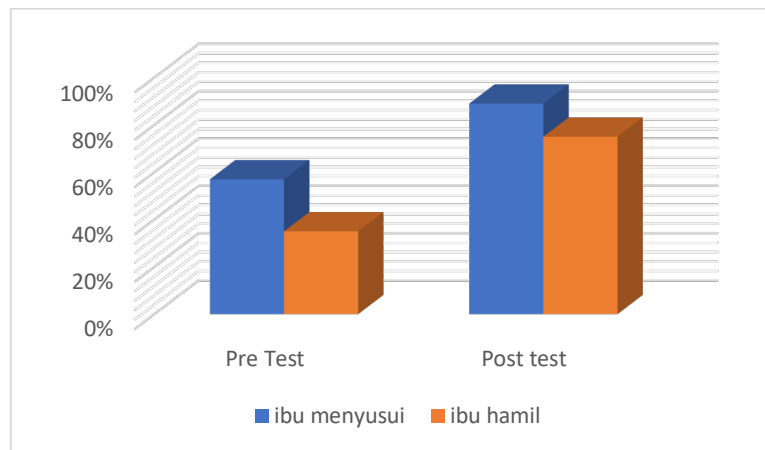
Gambar 1. Edukasi lembar balik pada ibu hamil



Gambar 2. Edukasi leaflet pada ibu menyusui

Setelah diberikan materi, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, Dari beberapa pertanyaan langsung di jawab oleh tim dosen dan mahasiswa pengabdian kepada masyarakat, selama proses edukasi ibu hamil dan menyusui cukup puas atas jawaban yang diberikan, dan proses kegiatan berlangsung aktif dan penuh antusias dari ibu hamil dan menyusui setelah itu dilakukan pengisian kuesioner posttest.

Adapun hasil analisis dari pengisian kuesioner didapatkan Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dari 30 responden, yang terdiri dari 10 orang ibu hamil dan 20 orang ibu menyusui terdapat perbedaan dari nilai rerata pretest dan posttest. Tingkat pengetahuan responden terhadap edukasi pemberian ASI Eksklusif dengan indikator penilaiannya dari hasil pretest dan posttest. Secara rata-rata masing-masing pretest dan posttest mengalami peningkatan yaitu pada ibu hamil dari 35% menjadi 75% sedangkan pada ibu menyusui dari 58% menjadi 89% perbedaan antara pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa Ibu hamil setelah diberikan penyuluhan terdapatnya peningkatan pengetahuan sebanyak 40% sedangkan pada ibu menyusui sebanyak 31%, Adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan ibu menyusui dengan memberikan leaflet dan lembar balik edukasi sebagai intervensi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan pada berbagai kelompok usia (Siti Aisah, 2021). Pemberian edukasi, efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada ibu hamil dan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif yang merupakan salah satunya pencegahan kejadian stunting pada balita. Terdapat tingkat pengetahuan bermakna sebelum diberikan edukasi ASI Eksklusif dan sesudah pelatihan ASI Eksklusif pada ibu hamil dan ibu menyusui (Zainal et al., 2021). Adanya hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting, ASI memiliki kandungan gizi yang sangat dibutuhkan oleh anak sehingga anak yang tidak diberi ASI eksklusif akan mudah mengalami kejadian stunting (Handayani et al., 2022)

Pemberian ASI eksklusif mempunyai kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak terutama tinggi badan karena kalsium ASI lebih efisien diserap dibanding susu formula (Agustini & Wahyudi, 2025). Sehingga Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif akan menyebabkan anak menderita stunting, Stunting dapat berdampak terhadap motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian. Keadaan stunting akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan sel-sel neuron terhambat sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi (Calista et al., 2021) dan adanya penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, keterbatasan pangan, faktor budaya, ekonomi, dan masih banyak lagi faktor lainnya (Agustini & Wahyudi, 2025).

Kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, yang berkontribusi pada meningkatnya risiko infeksi saluran pencernaan. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan bayi. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dan kader sangat dibutuhkan dalam memberikan penyuluhan mengenai pencegahan stunting (Laily & Indarjo, 2023). Pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Pengetahuan ibu selama kehamilan memungkinkan menjadi dasar seorang ibu untuk menjaga kesehatan sebagai upaya optimalisasi luaran maternal dan neonatal. Pengetahuan ibu selama kehamilan bisa secara mandiri didapatkan dari buku KIA, kelas ibu hamil dan kegiatan pendidikan kesehatan lainnya. Edukasi atau pendidikan kesehatan yang bisa dikemas dalam seminar ini merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan adanya kesadaran akan peran ibu hamil dalam pencegahan stunting sedini mungkin (Widiastuti & Putri, 2023).

Pemberian edukasi Pada ibu perlu agar ibu memahami pentingnya ASI eksklusif dan cara pemberian Asi yang benar sejak masa kehamilan agar tidak mengalami kebingungan saat memasuki masa persalinan dan menyusui. Edukasi sejak dini pada ibu hamil sangat penting, demikian pula bagi ibu menyusui. Metode penyuluhan seperti yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif untuk mencegah stunting.

4. Kesimpulan.

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif yang dilaksanakan di Kelurahan Manggemaci 2, Posyandu Monggonao, Puskesmas Mpunda, telah berjalan dengan baik. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil pre-test ke post-test sebanyak 40% sedangkan pada ibu menyusui sebanyak 31%, kegiatan berlangsung aktif dan penuh antusias. Saran untuk kegiatan pengabdian Masyarakat selanjutnya yaitu menggunakan responden yang lebih banyak dan melibatkan kader posyandu.

5. Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tenaga Kesehatan Puskesmas Mpunda, Tenaga Gizi Puskesmas Mpunda, Kader Posyandu, dan masyarakat Kelurahan Manggemaci 2 Posyandu Monggonao atas partisipasi dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Kerjasama serta kontribusi semua pihak sangat berharga dalam mendukung kesuksesan kegiatan ini.

Referensi

- Agustini, R. D., & Wahyudi, N. (2025). *PEMBERDAYAAN KADER DAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM*. 9(2), 1553–1562.
- Aswan, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pemahaman Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Di Posyandu Desa Aek Lubuk Dan Huta Tonga Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), 111–114. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i1.371>
- Calista, V. P., Larasati, T. A., & Sayekti, W. D. (2021). Kejadian Stunting dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 617–623. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.667>
- Handayani, R., Qamariah, N., & Munandar, H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3197>
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemenkes* (pp. 1–150).
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Nikmah, R., Afrinis, N., & Apriyanti, F. (2024). Pola Asuh, Sanitasi Lingkungan, Kejadian Underweight di Desa Alahair, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 3(1), 40–47. <https://doi.org/10.25182/jigd.2024.3.1.40-47>
- Putri, RH, A., Simanjuntak, B. Y., & Sari, A. P. (2024). Pola Konsumsi Makan Dan Kejadian Underweight Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Gema Kesehatan*, 16(1), 15–22. <https://doi.org/10.47539/gk.v16i1.436>
- Revinel, R., Fatimah, F., Rosyati, H., Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N. (2023). Peningkatan Peran Kader Melalui Edukasi Dalam Pencegahan Stunting Di Kemayoran Jakarta Pusat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1253. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13478>
- Siti Aisah, S. I. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Siti Amallia, Era Mardia Sari, Meta Rosdiana, Nelly Mariyam, Yessy Octa Fristika, & Helni Anggraini. (2023). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan. *Ukhuwah : Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.52395/ujpkm.v1i1.372>

- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 (The Implementation of Stunting Prevention Strategy in Aceh Singkil District by 2019). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 49–68.
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>
- Widiastuti, M. T., & Putri, N. R. (2023). Edukasi Peran Ibu Dalam Pencegahan Stunting Dari Masa Kehamilan Sampai Dengan Masa Menyusui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4590. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17087>
- Zainal, N., A, A., & Patimah, S. (2021). Analisis Program Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Menyusui terhadap Kejadian Stunting Anak Usia 25-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(02), 142–154. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i02.57>